

**METODE DAI DALAM MEMBINA KARAKTER KEBERAGAMAAN  
MASYARAKAT DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Oleh :  
**IMRAN RIFAI**  
**NIM : 50200113031**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imran Rifai

NIM : 50200113031

Tempat/Tgl. Lahir : Maroanging, 02 April 1995

Jur/Prodi/Konsentrasi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas/Program : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Jl. Yasin Limpo, Samata Gowa

Judul : **METODE DAI DALAM MEMBINA KARAKTER  
KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA  
TONASA KECAMATAN TOMBOLO PAO  
KABUPATEN GOWA**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 31 Mei 2017

Penulis,



Imran Rifai

NIM: 50200113031

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Imran Rifai**, Nim: **50200113031**, Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S1) Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Metode dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Seminar Hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Samata-Gowa, 20 Maret 2017

Pembimbing I



**Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd**  
NIP. 19303021 198403 2 001

Pembimbing II



**Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19730721 199703 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Metode dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Imran Rifai, NIM: 50200113031, mahasiswa Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 31 Mei 2017 M, bertepatan dengan 03 Rajab 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan & Penyuluhan Islam (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 31 Mei 2017 M  
03 Rajab 1438 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Andi Syahraeni, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. H. Mahmuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	: St. Rahmatiah S. Ag., M. Sos.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.	(.....)

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M.  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدٌ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ ...

Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia serta kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "Peranan Mentor *Character Building Training* (CBT) dalam membentuk karakter Mahasiswa UIN Alauddin Makassar". Salam dan salawat kepada Nabi Muhammad saw. yang diutus oleh Allah swt. ke permukaan bumi sebagai suri tauladan yang patut dicontoh dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Skripsi ini merupakan suatu karya tulis ilmiah yang diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada UIN Alauddin Makassar pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Penulis menyadari bahwa berhasilnya penulis dalam perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini, adalah berkat ketekunan dan juga bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada segenap civitas akademika UIN Alauddin Makassar yaitu:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor I. Prof. Dr. H. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II. Prof. Dr. H. Lomba Sultan, M.A., Wakil Rektor III. Prof. Dr. Hj. Aisyah Kara, M.Ag. dan Wakil Rektor IV, Prof. Hamdan Juhannis, M.A, P.hD, yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah dengan baik.



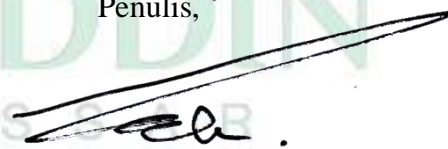
2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., M.M. selaku dekan, beserta wakil dekan I Dr. H. Misbahuddin, M.Ag., wakil dekan II Dr. H. Mahmuddin, M.Ag., dan wakil dekan III Dr. Nur Syamsiah, M.Pd.I., Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah mengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta memimpin dengan penuh tanggung jawab.
3. Dr. Andi Syahraeni, M.Ag, dan Dr. H. Muh. Ilham, M.Pd sebagai Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) serta Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag sebagai munaqisy I dan St. Rahmatiah, S.Ag., M. Sos.I sebagai munaqisy II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd dan Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag, sebagai pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam membimbing dan mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti saat ini.
6. Pemerintah Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tombolo Pao dan para dai Desa Tonasa yang telah memberi dukungan dan bantuan moril kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
7. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Perpustakaan UIN Alauddin dan seluruh stafnya.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2013, teman-teman KKN-Reguler angkatan ke 53 Dusun Pappareang Desa Belapunranga Kecamatan Parang Loe Kabupaten Gowa yang menjadi tempat berbagi kehidupan selama menjalani masa-masa KKN selama (2 bulan). Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Orang tua tercinta, Ayahanda Ramli Ali dan Ibunda Harlinah, ucapan terima kasih yang tak terhingga atas jerih payahnya yang telah membesarkan, mencurahkan kasih sayangnya serta mendoakan, memberikan dukungan moril maupun materil, motivasi dan membiayai pendidikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi, serta adikku Nurul Atifah dan Ilham Aksan, terima kasih atas dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penulis serahkan segalanya. Semoga semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi mendapat ridho dan rahmat-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya terkhusus lagi bagi penulis sendiri.

Samata, 30 Mei 2017

Penulis,



Imran Rifai  
NIM: 50200113031

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1-11
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12-30
A. Dai Sebagai Subjek Dakwah.....	12
B. Metode dan Upaya Dai dalam Dakwah .....	16
C. Karakter Keberagamaan Masyarakat .....	20
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di Pedesaan .....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	31-36
A. Jenis dan Lokasi Penelitian .....	31
B. Pendekatan Penelitian .....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	39-58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Metode Dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	46
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.....	52



BAB V PENUTUP.....	59-62
A. Kesimpulan .....	60
B. Implikasi Penelitian.....	62
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	84



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	:Jumlah Penduduk Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2016 .....	43
<b>Tabel 2</b>	:Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2016 .....	44
<b>Tabel 3</b>	:Agama dan Kepercayaan masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2016 .....	44
<b>Tabel 4</b>	:Daftar Nama Dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2016 .....	45



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tsa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	za	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tha	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	dza	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbaik
غ	gain	G	eg
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	Ei
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha	H	Ha
أ	hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

## 2. Vokal

Tanda	Nama	Haruf Latin	Nama
ـَ	<i>FATHAH</i>	<i>A</i>	<i>A</i>
ـِ	<i>KASRAH</i>	<i>I</i>	<i>I</i>
ـُ	<i>DAMMAH</i>	<i>U</i>	<i>U</i>

## ABSTRAK

**Nama :Imran Rifai**  
**Nim :50200113031**  
**Judul :Metode Dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.**

---

Skripsi ini membahas tentang metode dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Penelitian ini mengangkat masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana cara yang dilakukan dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, 2). Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dai dalam usaha pembinaan karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan berlokasi di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan psikologi, dan pendekatan sosiologi. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa ditempuh melalui beberapa metode, yaitu metode ceramah yang dilakukan di masjid dan pengajian majelis taklim, metode diskusi (*Mujadalah*) disetiap akhir pengajian dan ceramah dan metode pendidikan/pengajaran di Sekolah dan Taman Pendidikan Alquran serta metode *Uswatun hasanah*/ keteladanan. Faktor pendukung dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yaitu kepribadian dai, profesionalisme dai, dan kondisi masyarakat, sedangkan faktor penghambat yang dialami dai adalah tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, faktor pekerjaan masyarakat sehingga tidak memiliki waktu luang mengikuti pembinaan keagamaan oleh dai, dan tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda.

Implikasi dalam penelitian ini adalah harapan bagi dai menyesuaikan penyampaian materi dakwah dengan tingkat pemahaman masyarakat sehingga hambatan dakwah bisa di atasi, serta perlunya dukungan moril dan materil kepada dai dalam melakukan dakwah.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Agama mempunyai tujuan dasar untuk menyebarkan kebenaran kepada seluruh umat penganutnya dan kepada seluruh umat manusia dalam skala global. Agama Islam dalam menyebarkan agama dimulai sejak di utusnya Nabi Muhammad saw. dan dengan turunnya perintah Allah swt. untuk melaksanakan dakwah.

Allah swt. berfirman dalam QS. Al Maidah/5: 67

يَتَأْتِيهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ  
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Terjemahnya

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.<sup>2</sup> Hal ini merupakan perintah langsung dari Allah swt. untuk berdakwah dan menjadi kewajiban bagi setiap muslim untuk mendakwahkan agamanya dengan cara tertentu. Bentuk dan strategi dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing masing dai yang menjalankan. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali-Imran/3: 104

---

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang; Toha Putra. 2014), h.104.

<sup>2</sup>Abdul Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta; Bulan Bintang, 1987), h.1.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka perlu adanya segolongan umat Islam yang bergerak dalam bidang dakwah yang selalu memberi peringatan, apabila nampak gejala-gejala perpecahan dan penyelewengan. Karena itu pada ayat ini diperintahkan agar supaya diantara umat Islam ada segolongan umat yang terlatih dalam bidang dakwah yang dengan tegas menyerukan kepada kebaikan, menyuruh kepada yang makruf (baik) dan mencegah dari yang munkar (keji).<sup>4</sup>

Kewajiban pertama umat Islam adalah menggiatkan dakwah agar agama Islam dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapai bermacam-macam kebaikan sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Hasil persatuan yang kokoh tersebut akan timbul kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itu adalah orang-orang yang sukses dan beruntung.

Dakwah berperan penting dalam menentukan keberhasilan penyebaran dan perkembangan Islam. Menurut Thomas W. Arnold, faktor yang paling kuat dan menentukan penyebaran Islam ke berbagai pelosok dunia adalah kemauan dan

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, h. 95.

<sup>4</sup> Wahbah Zuhaili, dkk, *Ensiklopedia Alquran* (Jakarta; Gema Insani Press, 2004), h. 64.

kegiatan yang tak kenal lelah dari para muballig Islam dan Nabi sebagai contoh utamanya, telah berjuang mengajak orang masuk Islam.<sup>5</sup>

Unsur dakwah yang memiliki peranan sangat menentukan dalam merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam adalah dai. Dakwah masa depan dituntut bagi setiap dai memiliki kepekaan sosial yang tinggi untuk membantu aktivitas dai pada saat di lapangan dalam menyampaikan pesan pesan dakwah.<sup>6</sup>

Efektifitas suatu kegiatan dakwah didukung oleh berbagai hal, antara lain: *pertama*, karena pesan dakwah yang disampaikan oleh dai relevan dengan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, karena faktor pesona dai, yaitu dai tersebut memiliki daya tarik personal yang menyebabkan masyarakat mudah menerima pesan dakwahnya, meskipun kualitas dakwahnya boleh jadi sederhana saja. *Ketiga*, karena kondisi psikologis masyarakat yang haus akan siraman rohani, dan mereka terlanjur memiliki persepsi positif kepada setiap dai, sehingga pesan yang sebenarnya kurang jelas ditafsirkan sendiri oleh masyarakat dengan penafsiran yang jelas. *Keempat*, karena kemasan, masyarakat yang semula acuh terhadap agama dan juga terhadap dai setelah melihat paket dakwah yang diberi kemasan lain misalnya kesenian, stimulasi, humor maka paket dakwah itu menjadi stimulasi yang menarik persepsi masyarakat, dan akhirnya mereka pun merespon secara positif.<sup>7</sup>

Menanggapi kehidupan manusia yang berkembang saat ini, dakwah Islam memerlukan strategi dan metode yang tepat dalam penyampaian. dai berperan

---

<sup>5</sup>Thomas, W Arnold, *The Preaching of Islam*, Diterjemahkan Oleh H.A. Nawawi Rambe dengan Judul Sejarah Dakwah Islam ( Cet. II; Jakarta: Widjaya,1981), h. 3.

<sup>6</sup>Nurhidayat Muhammad Said, *Dakwah dan Efek Globalisasi Informasi* (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press, 2011), h.70.

<sup>7</sup>Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah; Membangun Cara Berpikir dan Merasa* (Malang: Madani Press, 2014), h. 167-168.

sebagai subjek dakwah diharuskan memiliki metode. Metode diperlukan agar dai mampu menyampaikan pesan dakwah secara langsung kepada masyarakat sebagai objek dakwah dan mampu menerima pesan dakwah dengan baik.

Masyarakat Desa Tonasa Sebagian masih memegang teguh kepercayaan atau adat istiadat yang turun temurun. Tidak jarang masyarakat menganggap kebiasaan tersebut adalah bagian dari pada ajaran agama Islam, namun pada hakekatnya tergolong perbuatan bid'ah yang tidak memiliki landasan hukum.

Keberadaan juru dakwah (dai) di tengah masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa mampu memberikan angin segar bagi perbaikan iman masyarakat. Tidak dapat dipungkiri terutama di daerah pedesaan masyarakat masih terdapat animisme dan dinamisme dalam beragama masyarakat. Tidak sampai disitu saja masih terdapat masyarakat yang masih menjalankan kegiatan yang dilarang oleh Allah swt. seperti melakukan perbuatan berjudi, minum minuman keras dan sebagainya. Keberadaan dai yang tanpa henti melakukan dakwah sedikit demi sedikit membuahkan hasil yaitu tingkat iman masyarakat meningkat serta perbuatan yang dilarang mulai ditinggalkan secara bertahap.

Dai dengan eksistensinya di Desa Tonasa berusaha meluruskan paham keagamaan masyarakat agar senantiasa mengamalkan ajaran Islam berdasarkan Al quran dan hadis. Metode yang umum digunakan para dai adalah ceramah di pengajian majelis taklim, khutbah jumat dan pengajaran di bangku sekolah.

Menyadari akan pentingnya strategi dai dalam pembinaan karakter keberagamaan masyarakat, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai pembinaan karakter keberagamaan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dengan judul “Metode Dai dalam Membina Karakter

Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”.

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Metode dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”. Penelitian ini akan di fokuskan pada upaya yang ditempuh oleh para dai dalam menyampaikan dan membina jiwa keagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Adapun yang dimaksud penulis dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa yaitu agar masyarakat dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai yang diperintahkan Allah swt. sehingga terwujud *Baldatun Toyyibah Wa Rabbu Al Gafuur*.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka upaya yang digunakan dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

- a. Metode ceramah, yaitu memberikan pemahaman keagamaan secara lisan dimaksudkan untuk menyampaikan keterangan dan penjelasan tentang ajaran agama Islam.
- b. Metode keteladanan, yaitu memberikan contoh nyata dalam perbuatan dan tingkah laku sehingga mad'u tertarik mengikuti apa yang dicontohkan.
- c. Metode taklim (pendidikan), yaitu memberikan pemahaman keagamaan melalui pendidikan dan pengajaran di bangku sekolah.



Masyarakat yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah masyarakat yang aktif berperan dan ikut serta dalam setiap kegiatan pembinaan karakter keberagamaan yang dilakukan oleh dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### ***C. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, maka dapat dirumuskan beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya dakwah yang dilakukan dai dalam membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dai dalam usaha pembinaan Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?

### ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian ini dilakukan di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, khususnya metode dai dalam membina karakter keagamaan masyarakat. Adapun penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain :

1. Hubungannya dengan Buku-buku

Menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dalam bentuk buku/skripsi maupun dalam bentuk tulisan lainnya yang relevan dengan objek yang penulis teliti, maka penulis akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang sudah ada.

Buku yang ditulis oleh Jalaluddin yang berjudul *Psikologi Agama*, secara spesifik mengulas tentang agama dan kebutuhan manusia, pentingnya agama bagi manusia serta perkembangan jiwa keberagamaan pada manusia.<sup>8</sup>

Buku yang ditulis oleh Sa'id Al Qathani yang berjudul *Menjadi Dai yang Sukses*, secara rinci menjelaskan hal pokok yang harus dilakukan dan metode yang harus diterapkan sehingga dakwah sukses di masyarakat.<sup>9</sup>

Buku yang ditulis oleh Ali Abdul Halim Mahmud yang berjudul *Fiqhud Da'wah al Fardiyah*. Dalam buku ini penulis menyinggung tentang sasaran dan tujuan dakwah fardiyah (perorangan) serta interaksi antara dai dan *mad'uw* dalam proses dakwah.<sup>10</sup>

Munir dalam bukunya yang berjudul *Metode Dakwah*, secara spesifik mengulas tentang metode dakwah yang mencakup problematika metode dakwah, dakwah *bil Hikmah*, dakwah *Al Mauizatil Hasanah* dan dakwah *bil Mujadalah*. Selain itu, diantara sub sub bab yang dibahas dalam buku tersebut, juga terdapat pembahasan tentang etika berbicara, sub dari pembahasan ini dianggap penting karena penyampaian yang tepat pada kondisi yang sesuai sangat memengaruhi tingkat penerimaan objek dakwah.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1992), h. 53.

<sup>9</sup> Sa'id al Qathani, *Menjadi Dai yang Sukses* (Cet. I; Jakarta; Qisthi Press, 2005), h. 135.

<sup>10</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhud Dakwah Al Fardiyah (Dakwah Fardiyah; Metode Membentuk Pribadi Muslim)*, ( Cet. I; Jakarta; Gema Insani Press, 1995), h.126-130.

<sup>11</sup>M. Munir, *Metode Dakwah, Edisi Revisi* ( Cet III ; Jakarta; Kencana, 2006),h. 40.

Moh. Ali Aziz dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Dakwah*, secara lengkap membahas tentang kedudukan dan kemuliaan dai serta metode dan pendekatan dakwah yang efektif diterapkan dalam berbagai latar belakang masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Hubungannya dengan penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a. *Tesis* yang ditulis oleh Ayyub yang berjudul “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Peranan Dai dalam Mensosialisasikan Motto Kendari Kota Bertakwa) di Kota Kendari”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan dakwah dan pendekatan komunikasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman dai mengenai motto Kendari Kota Bertakwa masih bersifat kontekstual keagamaan sehingga belum terkoordinir dengan baik.<sup>13</sup>
- b. *Skripsi* dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol, Tulungagung Tahun 2013/2014” ini ditulis oleh Binti Kurniatin. Faktor yang mendukung upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius yaitu kebiasaan dalam keseharian berperilaku dalam sekolah, kesadaran siswa yang tumbuh dari diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan yang terpuji dalam kehidupannya, adanya kebersamaan dalam diri masing-masing guru dalam pembentukan karakter religius siswa, motivasi dan dukungan orang tua serta dukungan positif dari lingkungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan masyarakat

---

<sup>12</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, (Jakarta; Kencana Prenada Group, 2004), H. 215-357

<sup>13</sup>Ayyub, “Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam (Peranan Dai Dalam Mensosialisasikan Motto Kendari Kota Bertakwa ) di Kota Kendari,” *Tesis* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2014), h. 56.

(pergaulan) Pergaulan dari siswa diluar sekolah, kurangnya sarana dan prasaranya guna menunjang keberhasilan strategi guru agama Islam dalam pembentukan karakter religius pada siswa.<sup>14</sup>

- c. *Skripsi* dengan judul “ Metode Dakwah Para Dai dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan” yang ditulis oleh Lina Karlina. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling banyak digunakan dai adalah metode ceramah dan metode diskusi.<sup>15</sup>
- d. *Disertasi* dengan judul “Dakwah dan Transformasi Sosial (Study tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah di Bulukumba)” yang ditulis oleh Mahmuddin. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan multidisipliner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah jamaah dan dakwah kultural yang dilakukan oleh Muhammadiyah terhadap transformasi sosial masyarakat Bulukumba menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, secara keseluruhan berbeda, baik dari perspektif kajian maupun dari segi metodologi dan tidak ada satupun yang menyinggung tentang Metode Dai Dalam Pembinaan Karakter Keberagamaan Masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

---

<sup>14</sup>Binti Kurniatin, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun 2013/2014” ( *Skripsi* sarjana IAIN Tulungagung; 2014), h 40.

<sup>15</sup> Lina Karlina “ Metode Dakwah Para *Dai* dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”, (*Skripsi* sarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), h. 49.

<sup>16</sup>Mahmuddin, “Dakwah dan Transformasi Sosial (Study Tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah di Bulukumba)”, *Disertasi* (Makassar: PPs UIN Alauddin, 2013) h. 200.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui upaya dakwah yang dilakukan dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dai dalam usaha pembentukan karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan dakwah secara profesional bagi kalangan dai sebagai subjek dakwah.
2. Penelitian ini diharapkan berguna secara akademis yaitu menambah wawasan keilmuan dakwah, khususnya tentang strategi para *dai* dalam dakwah Islam sebagai upaya untuk merubah tatanan kehidupan masyarakat.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Manfaat secara praktis dari pelaksanaan penelitian ini bagi dai yaitu dapat mengetahui sosial keberagamaan masyarakat kemudian dapat menerapkan metode yang tepat sesuai kondisi keagamaan setempat. Sedangkan manfaat bagi masyarakat yaitu dengan metode dakwah yang tepat, dai dapat menyampaikan materi agama



Islam dengan benar kepada mad'u, sehingga masyarakat dapat menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai tuntunan nash dan sunnah Rasul.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Dai Sebagai Subjek Dakwah

##### 1. Pengertian Dai

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar **داعية** yang berubah menjadi fail **داعي** yang mempunyai arti yang berdakwah.<sup>17</sup> Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al quran dan sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut dai identik dengan orang yang melakukan *amar makruf nahi munkar*.<sup>18</sup>

Secara garis besar dai mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dalam diri sebagai realisasi perintah Rasulullah saw. Untuk menyampaikan Islam kepada semua walaupun hanya satu ayat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam,<sup>19</sup> serta sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw. :

---

<sup>17</sup>Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia* (Surabaya; Pustaka Progresif, 1999), h. 198.

<sup>18</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet II, Jakarta; Amzah, 2013), h. 68.

<sup>19</sup> Siti Muriah, *Metologi Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2000), h. 27.

عن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - ، قَالَ : بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ، وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya:

*“Dari Abdullah bin ‘Amr (dia berkata) bahwa Nabi s.a.w. telah bersabda: Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan ceritakanlah dari Bani Israil, dan tidak ada dosa, barangsiapa berdusta atas namaku secara sengaja, maka hendaklah dia menempati tempat duduknya dari neraka.”*<sup>20</sup>

- b. Secara Khusus adalah muslim yang telah mengambil spesialisasi di bidang agama Islam, yaitu ulama dan sebagainya.<sup>21</sup>

Menurut Budiharjo, subyek dakwah (dai) adalah yang melakukan dakwah kepada seluruh umat agar menyembah kepada Allah swt, agar melaksanakan ajaran ajaran agama Islam.<sup>22</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dai adalah orang yang melaksanakan dakwah. Tetapi tentu tidak semua orang muslim dapat berdakwah dengan baik dan sempurna, karena pengetahuan dan kesungguhan mereka berbeda-beda. dai adalah pelopor perubahan sekaligus menjadi teladan bagi umat. Hal-hal yang semula menyimpang dari Al quran dan Hadis diluruskan agar sesuai dengan ajaran Islam baik aqidah, muamalah, dan aspek-aspek kehidupan lainnya. Olehnya itu, dai harus memenuhi kualifikasi dan syarat-syarat tertentu agar proses dakwahnya sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu:

---

<sup>20</sup>Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhari, *Sahih Al Bukhari* (Vol. IV, no. 3461, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H), h. 170,.

<sup>21</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah (edisi revisi)*, (Jakarta: kencana prenada media group, 2004), h.216

<sup>22</sup>Budiharjo. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan* (Yogyakarta; Sumbangsih Press. 2007), h. 33.

- a. Dai harus mempunyai pengetahuan yang mendalam tentang Islam. Menjadi keharusan bagi dai untuk mendalami pengetahuan agama baik masalah Aqidah, fiqih, muamalah dan berbagai aspek disiplin keagamaan lainnya. Dai harus terlebih dahulu mengetahui seluk-beluk Islam sebelum terjun ke lapangan untuk berdakwah, sehingga dai mampu memberikan pemahaman tentang kesempurnaan agama Islam kepada masyarakat.
- b. Dai harus menjadi teladan yang baik bagi umat, sebab perilaku, aktifitas, akhlak, perkataan dan perbuatan dai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap umat.
- c. Dai harus mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik. Banyak orang mempunyai pesan atau nasehat bagus tetapi dalam menyampaikan atau berkomunikasinya kurang lancar dan tepat sehingga nilai dari pesan atau nasehat tersebut menjadi berkurang. Olehnya itu kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar adalah syarat yang tidak boleh diabaikan oleh para dai.
- d. Pengetahuan psikologi, manusia adalah makhluk unik yang tidak bisa di prediksi kepribadianya, dai di tuntut memahami ilmu psikologi kepribadian dan perkembangan. Dengan mengetahui kondisi kejiwaan masyarakat dai akan lebih mudah memberikan solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka materi dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat.<sup>23</sup>

Selain itu, pembentukan kepribadian seorang dai merupakan bekal asasi dalam mengemban tugas dakwah. Iman, ikhlas, berani, sabar, dan optimisme merupakan prinsip utama dalam membentuk kepribadian, menurut Imam Ahmad Mustafa Al Maraghi ada empat sifat yang harus dimiliki oleh dai antara lain:

---

<sup>23</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Alqur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani), h. 23.

1. Hendaklah alim (mengetahui) dalam bidang Alquran, sunnah dan sejarah kehidupan Rasul saw. dan Khulafaur Rasyidin ra.
2. Hendaklah pandai membaca situasi ummat yang diberi dakwah baik dalam urusan bakat, watak dan akhlak mereka atau ringkasnya mengetahui kehidupan mereka.
3. Hendaklah mengetahui bahasa ummat yang dituju oleh dahwahnya. Rasulullah saw. sendiri memerintahkan sebagian sahabatnya agar mengetahui bahasa Ibrani, karena beliau pun perlu berdialog dengan Yahudi yang menjadi tetangga beliau dan untuk mengetahui hakikat keadaan mereka.
4. Mengetahui agama, aliran dan madzhab ummat dan dengan demikian akan memudahkan juru dakwah mengetahui kebatilan-kebatilan yang terkandung padanya dan tidak akan sulit baginya memenuhi ajakan kebenaran yang didengungkan oleh orang lain sekalipun orang tersebut telah mengajaknya.<sup>24</sup>

Menurut Prof. Mahmud Yunus ada empat belas sifat yang harus dimiliki seorang dai antara lain:

1. Mengetahui Alquran dan sunah
2. Mengamalkan ilmunya
3. Penyantun dan lapang dada
4. Berani menerangkan kebenaran agama
5. Menjaga kehormatan diri
6. Mengetahui ilmu masyarakat, sejarah ilmu bumi, jiwa akhlak perbandingan agama dan ilmu bahasa

---

<sup>24</sup> Syihata Abdullah, *Dakwah Islamiyah*. (Jakarta: Departemen Agama RI, 1978), h.80



7. Mempunyai keimanan yang kuat dan kepercayaan yang kokoh kepada Allah swt. tentang janjinya yang benar
8. Menerangkan mengajarkan ilmu yang diketahui dan janganlah menyembunyikan ilmu
9. Tawadu dan rendah hati
10. Tenang bersikap sopan, tertib dan bersungguh-sungguh
11. Mempunyai cita-cita tinggi dan jiwa yang besar
12. Sabar dan tabah dalam melaksanakan seruan Allah swt.
13. Takwa, jujur dan terpercaya
14. Ikhlas.<sup>25</sup>

## **B. Metode dan Upaya Dai dalam Dakwah**

### **1. Metode dakwah**

Secara etimologi dalam Masdar Helmi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>

Metode dakwah dalam Alquran terdapat dalam QS. An Nahl/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>25</sup> Muzaidi Hasbullah, *9 Pilar Keberhasilan Dai di Medan Dakwah*, (Solo: Pustaka Arafah, 2001) h. 45

<sup>26</sup> Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Jilid; I, Semarang; CV Toha Putra, 1973), h. 21.

Terjemahnya

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>27</sup>

Berdasarkan ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat, kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat dalam ayat tersebut adalah:

a. *Bil al-Hikmah*

*Hikmah* merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif).<sup>28</sup>

b. *Mau'izah Hasanah*

*Mau'izah hasanah* atau nasehat yang baik adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan objek dakwah sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.<sup>29</sup>

c. *Mujadalah*

*Mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah yang digunakan untuk orang orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti

---

<sup>27</sup>Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya* (Semarang; Toha Putra. 2014), h. 224.

<sup>28</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 98.

<sup>29</sup>Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta; Mitra Pustaka,2000), h.44.

ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.<sup>30</sup>

Ditinjau dari sudut pandang lain, dakwah dapat dilakukan dengan metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu:

- a. Metode ceramah, adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.<sup>31</sup>
- b. Metode tanya jawab, adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah dan untuk merangsang perhatian penerima dakwah.<sup>32</sup>
- c. Metode diskusi, dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.<sup>33</sup>
- d. Metode propaganda (*di'ayah*), yaitu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk massa secara massal, persuasif dan bersifat otoritatif (paksaan).<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup>Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, h.45.

<sup>31</sup>Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah, Diktat Kuliah* (Semarang; Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988), h 45.

<sup>32</sup>A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah* (Surabaya; Al Ikhlas,1978), h. 31.

<sup>33</sup>A. Kadir Munsyi, *Metode Diskusi dalam Dakwah*, h. 32.

<sup>34</sup>Dzikron Abdullah, *Metodologi Dakwah*, h. 37.

- e. Metode keteladanan, berarti cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung hingga mad'uw akan tertarik mengikuti kepada apa yang dicontohkan.<sup>35</sup>
- f. Metode silaturahmi (*home visit*), yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka penyampaian isi dakwah kepada penerima dakwah.<sup>36</sup>

## 2. Pendekatan Dakwah

Menurut Ali Mustafa Yakub, pendekatan dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad saw. ada enam, yaitu:

- a. Pendekatan personal (*Manhaj As Sirri*).
- b. Pendekatan pendidikan ( *Manhaj At Taklim*).
- c. Pendekatan Penawaran (*Manhaj Al Ardh*).
- d. Pendekatan misi (*Manhaj Al Bi'tsah*).
- e. Pendekatan korespondensi (*Manhaj Al Mukatabah*).
- f. Pendekatan diskusi (*Manhaj Al Mujadalah*).<sup>37</sup>

Strategi pendekatan dakwah yang lain yang adalah:

- a. Pendekatan struktural, yaitu pengembangan dakwah melalui jalur struktural formal, misalnya melalui pemerintahan.
- b. Pendekatan kultural, yaitu pengembangan dakwah melalui jalur kultural nonformal, misalnya melalui pengembangan masyarakat, kebudayaan, sosial, dan

---

<sup>35</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 103.

<sup>36</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 104.

<sup>37</sup>Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997), h. 124. <sup>37</sup>Arief Afandi, *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, (Cet. III, Yogyakarta; Pustaka Pelajar 1997), h. 20.

bentuk nonformal lainnya.<sup>38</sup>

### C. *Karakter Keberagamaan Masyarakat*

#### 1. Pengertian Karakter

Istilah Karakter dalam Ngainum Naim berasal dari bahasa Yunani, *Karasso* yang artinya “to mark” atau menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang berperilaku tidak baik dikatakan berkarakter buruk.<sup>39</sup>

Menurut terminologi Islam, karakter disamakan dengan *Khuluq* (bentuk tunggal dari *akhlaq*). Akhlak adalah kondisi batiniyah dan lahiriyah manusia. Kata akhlak berasal dari kata *Khalaqa* (خلق) yang berarti perangai, tabiat, adat istiadat.<sup>40</sup>

Karakter menurut Furqon Hidayatulloh adalah kualitas yang menunjukkan kekuatan mental dan moral atau akhlak dan budi pekerti seorang individu yang membedakan dengan individu lainnya.<sup>41</sup> Abdullah Munir juga menambahkan bahwa karakter adalah sebuah kesatuan dari pola pikiran, sikap, ataupun tindakan yang melekat pada diri seseorang yang sudah tertanam sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah landasan seseorang dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan seseorang mempunyai ciri khas tersendiri dan

---

<sup>38</sup>Arief Afandi, *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*, (Cet. III, Yogyakarta; Pustaka Pelajar 1997), h. 20.

<sup>39</sup>Ngainum Naim, *Character Building* (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), h. 51.

<sup>40</sup>Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*, h. 158.

<sup>41</sup>Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta; Yunna Pustaka, 2010).h 17.

<sup>42</sup>Abdulloh Munir, *Pendidikan Karakter; Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta; Pedagogia, 2010), h. 3.

membedakan dirinya dengan orang lain. Kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan secara terus-menerus akan memberikan landasan bagi mereka untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai baik dan buruk yang dianut oleh masyarakat.

## 2. Keberagamaan

Agama terdiri atas dua kata, yaitu *a* berarti tidak dan *gama* berarti pergi. Agama menurut bahasa berarti tidak pergi, tetap ditempat, diwarisi turun temurun.<sup>43</sup> Pendapat lain agama adalah suatu undang-undang/peraturan Tuhan yang diperuntukkan bagi setiap manusia yang berakal, untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.<sup>44</sup>

Agama dalam bahasa Inggris diterjemahkan dengan *religion*. Kata sifatnya adalah *religious* sehingga berarti bersifat keagamaan.<sup>45</sup> Kata *religious* berasal dari bahasa Latin *religare* yang mempunyai beberapa arti, yaitu mengumpulkan, membaca dan mengikat.<sup>46</sup>

Menurut bahasa Arab, agama disebut dengan menggunakan kata “*Din*”, terutama dalam ilmu keislaman, sehingga istilah ini banyak disebut dalam khazanah keilmuan dan budaya Islam. Kata *Din* (agama) memiliki banyak pengertian :

- a. Agama (*Din*) memiliki arti jalan hidup yang benar dan lurus.
- b. Murni dan bebas dari segala perbuatan syirik.
- c. Pedoman hidup satu satunya yang sah dan benar.

---

<sup>43</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 10

<sup>44</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dan Fenomena Sosial; Buku Ajar Sosiologi Agama*, (Jakarta; UI Press, 2010), h. 29.

<sup>45</sup>Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesian Dictionary*, (Jakarta; Modern English Press, 2002), h. 1793.

<sup>46</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dan Fenomena Sosial; Buku Ajar Sosiologi Agama*, h. 31.



d. Manusia diperintahkan untuk mematuhi ajaran *Din* (agama) secara konsisten.<sup>47</sup>

Kata beragama dan keagamaan dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah menganut atau memeluk agama, beribadah atau taat kepada agama atau lebih kongkretnya kata beragama dan keagamaan diartikan sebagai memeluk atau taat menjalankan ajaran agama yang dianut.<sup>48</sup>

Menurut Harun Nasution, agama adalah suatu sistem kepercayaan dan tingkah laku yang berasal dari suatu kekuatan yang ghaib. Menurut Al-Syahrastani, agama adalah kekuatan dan kepatuhan yang terkadang biasa diartikan sebagai pembalasan dan perhitungan (amal perbuatan di akhirat).<sup>49</sup>

Menurut Jalaluddin tentang sikap keberagamaan, yaitu:

"Merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama, sikap keberagamaan tersebut boleh adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif."<sup>50</sup>

Definisi keberagamaan pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan definisi *religiusitas*, yang merupakan satu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan.

---

<sup>47</sup>Alfatun Mukhtar, *Tunduk pada Allah, Fungsi dan Peran Agama dalam Kehidupan Manusia*. (Cet I; Jakarta; Khazanah Baru, 2001). h. 24.

<sup>48</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka; 2007). h.12.

<sup>49</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*. (Jakarta ; Amzah, 2004) h. 5.

<sup>50</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar* (Jakarta; Mizan Pustaka, 2013), h.29.

Berdasarkan uraian di atas, sikap keberagamaan adalah suatu keadaan diri seseorang yang dalam melakukan aktivitasnya selalu bertautan dengan agamanya. Sekaligus dalam hal ini pula dirinya sebagai hamba yang mempercayai Tuhannya, berusaha agar dapat merealisasikan atau mempraktekkan setiap ajaran agamanya atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli, maka keberagamaan merupakan kesalehan seseorang dalam mengaplikasikan tuntunan agama yang di yakini dalam kehidupan sehari-hari.

Yusuf Al Qardhowy menyatakan bahwa keberagamaan dalam agama Islam memiliki dimensi yang secara garis besar dibagi 3 yaitu:

a. Aqidah

Aqidah secara etimologi yaitu kepercayaan, sedangkan secara terminologi disamakan dengan keimanan, yang menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya yang bersifat fundamental.

b. Ibadah atau Praktek Agama (Syari'ah)

Ibadah atau praktek agama atau syariah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung seorang muslim dengan Khaliknya dan sesama manusia, yang menunjukkan seberapa patuh tingkat ketaatan seorang muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan yang diperintahkan dan dianjurkan, baik yang menyangkut ibadah (ritual) dalam arti khusus maupun dalam arti yang luas yang merupakan media komunikasi langsung dan integral serta sarana konsultasi antara Kholik dan makhluk-Nya. Ibadah juga merupakan perwujudan dari sikap keberagamaan seseorang dalam kehidupan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Budiharjo, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. (Yogyakarta; Sumbangsih Press, 2007). h . 634.

### c. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi adalah tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan dan kemarahan". Sedangkan menurut Imam Al Ghazali yang merupakan definisi secara terminologi adalah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".<sup>52</sup>

Dimensi keagamaan diatas kemudian tercermin kedalam Sikap keagamaan seseorang dalam kehidupan kesehariannya, sikap keagamaan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaannya terhadap agama. Sikap keagamaan tersebut oleh adanya konsistensinya antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur efektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Jadi, sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama serta tindak keagamaan dalam diri seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>53</sup>

### 3. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata Arab yaitu *Musyarak* (المشارك - gmay) bermakna ikut serta, berpartisipasi atau masyarakat yang saling bergaul.<sup>54</sup> Masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam suatu periode waktu tertentu, mendiami suatu daerah, dan akhirnya mulai mengatur diri mereka sendiri menjadi

---

<sup>52</sup> Budiharjo, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, h . 635.

<sup>53</sup> Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 259.

<sup>54</sup> Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*, h. 715.

suatu unit sosial yang berbeda dari kelompok-kelompok lain. Anggota masyarakat menganut suatu kebudayaan, kebudayaan dan masyarakat tidak mungkin hidup terpisah satu sama lain karena dalam sekelompok masyarakat akan terdapat suatu kebudayaan.<sup>55</sup>

Berdasarkan definisi tersebut, bahwa yang dimaksud dengan keberagamaan masyarakat adalah sifat-sifat agama yang tertanam dalam diri pribadi sekelompok manusia yang menetap di suatu daerah yang kemudian diimplementasikan dalam keseharian mereka demi mewujudkan kehidupan sosial yang berlandaskan pada nilai luhur ajaran agama.

#### ***D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah di Pedesaan***

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Faktor Internal Dai**

###### **1. Kemampuan mengontrol diri**

Dai harus selalu menguasai diri sendiri, menguasai emosi (perasaan) dan selalu berusaha menjaga agar mental selalu berada dalam keadaan stabil.

###### **2. Keinginan yang kuat**

Faktor keinginan kuat dari dalam diri menjadi keharusan bagi setiap pekerjaan yang hebat dan mulia memerlukan kemauan dan keinginan yang kuat dan keras dalam melaksanakannya, supaya pekerjaan itu dapat terlaksana dengan sesempurna mungkin. Tanpa adanya keinginan atau tekad yang kuat dalam diri Dai, mustahil sebuah hasil yang memuaskan dapat dicapai.

###### **3. Persiapan yang matang**

---

<sup>55</sup>Bruce J. Kohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT. Bina Aksara, 1983), h. 49-50.

Persiapan adalah hal paling penting dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan. Demikian halnya dengan dakwah yang dipersiapkan dengan matang akan menghasilkan rasa atau kesan yang mendalam pada diri pendengarnya. Persiapan dalam dakwah meliputi persiapan fikiran, bahan dakwah, gaya dakwah yang menarik, mengingat babak atau tahapan dakwah yang telah disusun, dan pengucapan intonasi dakwah.

#### 4. Latihan yang cukup

Keberhasilan dakwah juga didukung karena adanya latihan melalui proses *trial and error* berkali-kali, karena latihan akan menghasilkan pengalaman, sedangkan pengalaman adalah merupakan guru terbaik dalam proses pencapaian keberhasilan dalam dakwah.

#### 5. Keyakinan yang tangguh

Seseorang tidak akan bisa meyakinkan orang lain, jika dia sendiri tidak yakin akan kebenaran yang dia sampaikan kepada umat.

#### 6. Kesadaran yang sempurna

Dai dituntut dalam keadaan sadar dan paham dalam mengemukakan dakwahnya. Kesadaran dai dalam mengemukakan dakwah ini berpengaruh pada isi dakwah yang disampaikan. dai tentunya tidak akan benar-benar memahami apa yang disampaikan apabila kesadarannya tidak sempurna, baik karena lelah, mengantuk atau sebab yang lain yang menyebabkan konsentrasinya terganggu.

## 7. Kerja yang berkesinambungan

Kerja keras akan membuahkan hasil jika dilakukan secara berkesinambungan. Dakwah juga demikian, akan menampakkan hasilnya apabila dilakukan secara berkesinambungan dan jauh dari rasa putus asa.<sup>56</sup>

### b. Faktor Eksternal Dai

#### 1. Adanya dukungan fasilitas yang memadai dari masyarakat maupun pemerintah

Program atau kebijakan dapat berjalan lancar apabila mendapatkan dukungan baik berupa partisipasi umum maupun dukungan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan tersebut. Dakwah sebagaimana kegiatan pada umumnya, juga memerlukan adanya sarana penunjang, seperti halnya tempat atau lokasi dakwah dan sarana prasarana yang lain. Suatu kegiatan dakwah akan sangat mustahil dapat dilaksanakan tanpa adanya fasilitas tersebut, maka fasilitas yang memadai yang disediakan oleh pemerintah maupun swadaya masyarakat dapat menunjang kegiatan dakwah yang baik.

#### 2. Adanya dukungan dari pihak ulama

Wilayah dakwah sebuah program akan berjalan sesuai dengan rencana apabila semua pihak yang terkait di dalamnya ikut memberikan sumbangsi dan berperan aktif dalam menyukseskan jalannya program tersebut. Dakwah yang merupakan suatu program *amar makruf nahi munkar*, juga memerlukan peran serta semua komponen yang terlibat di dalamnya. Peran serta para ulama akan sangat membantu jalannya dakwah. Tanpa adanya dukungan para ulama dan tokoh masyarakat, mustahil dakwah akan berjalan dengan lancar. Hal ini karena para ulama sangat berpengaruh dalam

---

<sup>56</sup>Budiharjo, *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*, h. 96.



masyarakat, sehingga peran serta mereka akan mengundang simpati dari masyarakat untuk berperan serta dalam menyukkseskan jalannya dakwah.<sup>57</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Penyampaian materi dakwah yang dapat membekas di hati masyarakat memang memerlukan waktu yang tidak singkat dan bukan merupakan proses yang bebas dari hambatan. Biasanya dalam perjalan dakwah, Dai mendapatkan kesulitan dan hambatan. Hambatan dalam dakwah tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal dari diri seorang Dai.

### a. Faktor Internal Dai

#### 1. Diam setelah bergerak

Diam setelah bergerak atau dalam bahasa keagamaan sering disebut dengan *futur* merupakan keadaan dimana seorang dai sudah tidak lagi memiliki semangat keagamaan seperti semula, atau bahkan berbalik arah menjadi pecinta kezaliman. Muhammad bin Husein Ya'qub mengatakan bahwa banyak sebab yang dapat menimbulkan penyakit *futur*. Salah satunya adalah gila popularitas dan panjang angan-angan.<sup>58</sup>

#### 2. Berlebihan

Berlebihan dalam hal apapun dilarang dalam agama. Kaitannya dengan dakwah, perilaku yang berlebihan juga akan mengakibatkan gagalnya dakwah. Seorang dai yang terlalu menggebu-gebu dalam menyampaikan materi dakwahnya, sedangkan para pendengar belum memahami secara seksama mengenai materi yang disampaikan tersebut, justru akan mengakibatkan para pendengar menjadi bosan.

---

<sup>57</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran* (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2008). h. 83.

<sup>58</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*, h. 98.

### 3. Bangga diri

Bangga diri sangat dibenci oleh Allah swt, karena merupakan sifat Iblis. Bangga diri hanya boleh disandang oleh Allah swt, Rasul dan para sahabat, juga sangat menjauhi sifat sombong dan membanggakan diri dalam hal apapun. Olehnya itu dai juga harus menjauhkan diri dari sifat bangga diri.

### 4. Pamer

Pamer adalah menampakkan dengan sengaja perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan dengan tujuan orang yang melihatnya memberikan pujian dan sanjungan. Sifat ini seharusnya tidak ada dalam diri seorang dai, karena dakwah merupakan kegiatan mulia yang jauh dari rasa egois dan mementingkan diri sendiri. Seorang dai yang memiliki sifat pamer, tentunya dakwah yang dilakukan tidak lagi berdasarkan rasa ikhlas dan mengharap ridha Allah swt, melainkan hanya untuk meningkatkan citra baiknya di masyarakat.

### 5. Pesimis

Pesimis adalah rasa tidak percaya diri, dan memandang sesuatu dari sudut pandang negatifnya saja. Sifat ini tidak boleh dimiliki oleh dai, karena seburuk apapun Allah swt. memberikan suatu perumpamaan, pasti ada hikmah yang positif. Orang yang memiliki sifat pesimis, tidak akan berfikir sejauh itu, mereka hanya akan melihat dari sisi negatifnya saja, tanpa menelaah hikmah yang bisa diambil darinya.<sup>59</sup>

### 6. Kejenuhan aktivitas

Kendala yang muncul di medan dakwah bisa berupa kelelahan baik fisik maupun psikis karena dai terlalu banyak beraktivitas. Masalah utamanya terletak pada ketidakseimbangan antara aktivitas kedalam dan keluar. Kejenuhan aktivitas ini

---

<sup>59</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al quran*, h. 114.

cenderung terjadi apabila terlalu memprioritaskan gerak keluar sedang gerak yang menyangkut kapasitas pribadi cenderung diabaikan. Mereka akan cepat dilanda rasa kelelahan disebabkan banyak disibukkan oleh pekerjaan melayani umat, sibuk dengan berbagai pogram organisasi, tatapi dirinya sendiri tidak dilayani secara proporsional.

#### 7. Isti'jal

Isti'jal merupakan cara-cara dakwah yang menginginkan hasil yang maksimal dengan waktu yang sesingkat mungkin.<sup>60</sup>

#### b. Faktor Eksternal Dai

##### 1. Latar belakang keagamaan keluarga

Beberapa dai tidak dilahirkan dari keluarga yang faham dengan ajaran Islam. Problem yang biasa muncul bagi para dai yang keluarganya tidak faham ajaran Islam antara lain lemah dalam *tsaqofah* Islam dan tekanan kelurga yang kurang mendukung aktivitas dakwahnya, sehingga tidak jarang dai yang berasal dari keluarga semacam ini menerima tekanan dari pihak keluarga sendiri.

##### 2. Sifat dan perilaku jahiliyah masa lalu

Beberapa dai tidak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Islam sejak kecilnya, hal yang biasa terjadi sebelum tumbuh kesadaran ke-Islamannya, ia adalah seorang yang banyak melakukan kejahatan dan tempramen yang tidak baik. Kadang hal itu bisa memunculkan masalah-masalah dalam aktivitas dakwah, sehingga sifat dan perilaku tersebut selalu dikaitkan dengan keadaan sekarang.<sup>61</sup> Sifat dan perilaku masa lalu demikian itu bisa membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi kredibilitas dai yang akhirnya menghambat proses dakwah.

---

<sup>60</sup>Najamudin, *Metode Dakwah Menurut Al quran*, h.117.

<sup>61</sup> Sa'id al Qahthani, *Menjadi Dai yang Sukses* (Cet. I; Jakarta; Qisthi Press, 2005), h. 49.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

#### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena data disajikan dalam bentuk kata-kata. Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik dan penyajian data dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>62</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif.

Nana Syaodih Sukmadinata mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah atau rakayasa manusia dan lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup>Lexi. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

<sup>63</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h 72-73.

Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas yang akan diteliti namun, menggambarkan suatu kondisi nyata dengan apa adanya. Alasan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara apa adanya tentang praktik pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh para dai yang difokuskan dalam upaya pembinaan karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao.

## 2. Lokasi Penelitian

S. Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsur penting yang perlu di pertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, pelaku dan kegiatan.<sup>64</sup> Penelitian tentang strategi dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, karena melihat lokasi tersebut dai memiliki peran besar terutama dalam memberikan siraman rohani bagi masyarakat dan adanya cara dari dai dalam meluruskan akidah masyarakat yang masih bercampur dengan kepercayaan kepercayaan yang mengandung unsur bid'ah.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan adalah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu tersebut.

---

<sup>64</sup>S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsinto, 1996), h. 43.

Adapun pendekatan yang digunakan sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Psikologi

Psikologi secara umum adalah ilmu yang berhubungan dengan tingkahlaku dan gejala kejiwaan manusia. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang mungkin dapat dimanfaatkan dalam proses pelaksanaan dakwah demi tercapainya tujuan dakwah yang maksimal dan optimal. Penggunaan pendekatan psikologi dimaksudkan untuk mengetahui adaptasi dari materi dakwah yang dibawakan oleh dai sehingga benar dan tepat sasaran sesuai dengan situasi dan kondisi jiwa dan fisik dari masyarakat (mad'u).

#### 2. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan sosiologi merupakan cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkan sosiologi guna menganalisa dan mengungkap data yang diteliti. Pendekatan sosiologi menggunakan logika-logika dan teori sosiologi baik teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena sosial keagamaan serta pengaruh suatu fenomena terhadap fenomena lain.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.<sup>65</sup> Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil data primer dan sekunder.

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer yaitu jenis data yang secara langsung diperoleh dari lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Sumber primer dapat di peroleh dari

---

<sup>65</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.



informan. Secara teknis informan adalah orang yang dapat memberikan penjelasan yang kaya warna, detail, dan komprehensif mengenai apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, dan mengapa.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi informasi kunci (*key informan*) adalah: para dai ( H. Anwar Sattuang, Nur Amin T, Drs. Hamsah Pasu), Imam Desa Tonasa dan masyarakat (mad'u) Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang aktif berpartisipasi dalam pembinaan karakter keberagamaan yang dilakukan oleh dai.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder yaitu jenis data yang diperoleh untuk mendukung sumber primer. Data sekunder yang digunakan antara lain studi kepustakaan dengan mengumpulkan data dan mempelajari dengan mengutip teori dan konsep dari sejumlah literatur buku, jurnal, majalah, koran atau karya tulis lainnya, ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi, merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>67</sup>

Hal yang hendak di observasi harus diperhatikan secara detail. Berdasarkan

---

<sup>66</sup>Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 23.

<sup>67</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*. (Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

metode observasi ini, bukan hanya hal yang terdengar saja yang dapat dijadikan informasi tetapi gerakan-gerakan dan raut wajah pun mempengaruhi observasi yang di lakukan.

2. Wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.<sup>68</sup> Pengambilan keterangan tersebut menggunakan model *snow-ball sampling* yaitu menentukan jumlah dan sampel tidak semata-mata oleh peneliti. Peneliti bekerjasama dengan informan, menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Teknik penyampelan semacam ini menurut Frey ibarat bola salju yang menggelinding saja dalam menentukan subjek penelitian. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah memadai dan mencapai data jenuh, yaitu tidak ditentukan informasi baru lagi tentang subjek penelitian.<sup>69</sup>
3. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendramata, foto dan lain sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, h. 82.

<sup>69</sup>Suwardi Endarsawara, *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistimologi dan Aplikasi* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama,2006),h. 116.

<sup>70</sup>Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial*, h. 51.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui sejumlah data tertulis yang ada di lapangan yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yakni peneliti yang berperan sebagai perencana, pelaksana, menganalisis, menafsirkan data hingga pelaporan hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen harus mempunyai kemampuan dalam menganalisis data. Barometer keberhasilan suatu penelitian tidak terlepas dari instrumen yang digunakan, karena itu alat yang digunakan dalam penelitian lapangan ini meliputi : pedoman wawancara dengan daftar pertanyaan penelitian yang telah dipersiapkan, kamera, alat perekam, dan buku catatan.

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Analisis data dalam penelitian kualitatif harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian. Menurut Hamidi sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti juga harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.<sup>71</sup>

Data yang diperoleh dalam pembahasan penelitian ini bersifat kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat abstrak atau tidak terukur seperti ingin menjelaskan. Untuk memperoleh data tersebut penulis menggunakan metode pengolahan data yang sifatnya kualitatif, sehingga dalam mengolah data penulis

---

<sup>71</sup>Hamidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet.III; Malang : UNISMUH Malang, 2005), h. 15 .

menggunakan teknik analisis data menurut Miles and Huberman dalam Sugiono sebagai berikut :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari informan membuat tingkat variasi informasi menjadi lebih kompleks dan rumit sehingga perlu direduksi atau disingkirkan data yang tidak dibutuhkan. mereduksi data berarti merangkum, memilah-milah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang diperoleh setelah reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memilah-milah data yang telah diperoleh dari informan, kemudian mengelompokkan dan memilah data yang tidak mendukung atau tidak sesuai dengan data yang dibutuhkan. Selanjutnya di sederhanakan agar data yang diperoleh dalam penyajian data dapat mudah untuk dipahami.<sup>72</sup>

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan agar data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut,

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2010). h. 92.

maka diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data pendukung dan mana yang tidak.<sup>73</sup>

### 3. Kesimpulan (*Concluding Drawing*)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 249.

<sup>74</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, h. 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat Desa Tonasa**

Nama Desa Tonasa berasal dari kata “Tonasa” yang berasal dari bahasa Makassar dialeg Konjo Pegunungan atau Konjo Tombolo yang berarti “keras” merupakan inti dari kayu yang sangat keras dan kuat yang berposisi di dalam (di tengah batang kayu). Karena letak secara geografis berada di tengah tengah wilayah kerajaan Balassuka, maka diberi nama Tonasa yang pada awal pemerintahannya di pegang oleh seorang yang bergelar Gallarrang Tonasa.

Dimasa pemerintahan Kolonial Belanda, Tonasa berada dibawah kewenangan Distrik Pao sebelum dilebur menjadi satu wilayah dengan Distrik Parigi menjadi Kecamatan Tinggimoncong dengan pusat pemerintaahan di Malino. Setelah peleburan kedua distrik tersebut menjadi Kecamatan Tinggimoncong, maka dibentuklah secara resmi desa defenitif yaitu Desa Mangottong dengan kepala pemerintahan (kepala desa pertama) adalah Muhammad Adnan yang wilayah pemerintahan meliputi wilayah kekuasaan Gallarrang Tonasa.<sup>75</sup>

Beberapa tahun kemudian, Desa Mangottong bersama Desa Bontopanno dilebur kedalam satu wilayah desa menjadi Desa Tamaona Kecamatan Tinggimoncong

Tahun 1985 Desa Tamaona dimekarkan menjadi 3 (tiga) desa, yaitu Desa Tonasa dan Desa Erelembang sebagai desa persiapan dan Desa Tamaona sebagai desa

---

<sup>75</sup> Desa Tonasa, Profil Pemerintah Desa Tonasa tahun 2016, h.3



induk dan A. Rauf Karaeng Tombong diangkat sebagai pelaksana tugas kepala desa pertama.<sup>76</sup>

## 2. Kondisi Desa Tonasa

Desa Tonasa merupakan salah satu desa dari 9 (Sembilan) Desa/Kelurahan dalam wilayah Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa. Secara Geografis, Desa Tonasa terletak antara 5° 11' 30" LS – 5° 14' 30" LS dan 119° 58' 0" BT – 119° 58' 0" BT dengan luas wilayah  $\pm 2.125,65$  ha atau  $\pm 21,25$  Km<sup>2</sup>.

Batas wilayah administratif Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tamaona dan Desa Mamampang
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Mamampang dan Desa Kanreapia
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kanreapia dan Kelurahan Pattapang
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Erelembang dan Kelurahan Tamaona<sup>77</sup>

Luas wilayah Desa Tonasa adalah 2.125,65 ha (21,25 Km<sup>2</sup>) yang terbagi atas 20% berupa pemukiman, 30% berupa lahan kehutanan dan 48% untuk lahan pertanian, serta 2% berupa lahan budidaya perikanan dan peruntukan lainnya.

Sebagaimana umumnya wilayah tropis, Desa Tonasa mengalami musim kemarau dan musim penghujan setiap tahunnya. Rata rata perbandingan musim penghujan lebih lama dari musim kemarau, hal ini disebabkan karena wilayah yang masih hijau dengan vegetasi serta relative dekat dengan wilayah hutan.

Jarak pusat Desa dengan Ibu Kota Kabupaten dapat ditempuh melalui perjalanan darat sejauh kurang lebih 94 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang

---

<sup>76</sup> Desa Tonasa, Profil Pemerintah Desa Tonasa tahun 2016, h.4

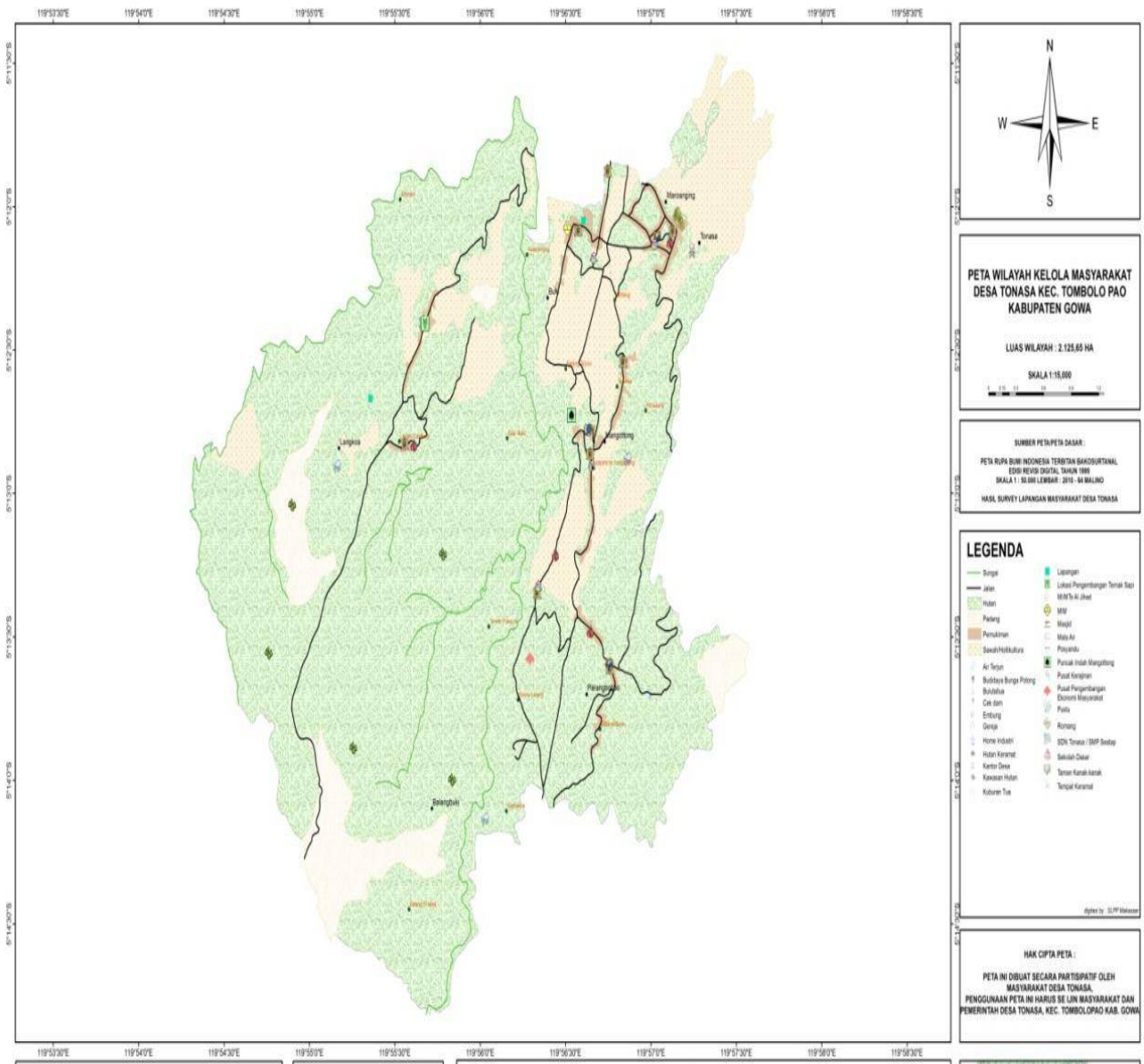
<sup>77</sup> Desa Tonasa, Profil Pemerintah Desa Tonasa tahun 2016, h.5

masih berupa jalan konstruksi hotmix dengan kondisi rusak mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 2-3 jam. Sedangkan jarak pusat Desa dengan Ibu Kota Kecamatan dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 2 km. kondisi jalan poros Desa berupa aspal dengan kondisi rusak.

Desa Tonasa merupakan wilayah paling potensial untuk usaha pertanian sayuran hortikultura yaitu jenis sayuran dataran tinggi, seperti tomat, kentang, kubis, wortel, dan sayuran lain serta peternakan sapi dan budidaya ikan air tawar. Hal tersebut didukung oleh kondisi geografis serta system pengairan yang baik. Dukungan pemerintah daerah untuk pengembangan potensi sumber daya alam tersebut diatas diwujudkan dengan menetapkan wilayah Desa Tonasa sebagai bagian kawasan pengembangan sayuran dataran tinggi. Berdasarkan kondisi desa ini, maka akan dijabarkan permasalahan, potensi, hingga daftar rencana pembangunan jangka menengah desa (RPJMDes) yang diprogramkan 6 tahun.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Desa Tonasa, Profil Pemerintah Desa Tonasa tahun 2016, h.7



Gambar: Peta Desa Tonasa Tahun 2016

### 3. Demografi dan Keadaan Sosial Desa Tonasa

Berdasarkan data profil desa jumlah penduduk Desa Tonasa adalah 4875 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Jumlah penduduk Desa Tonasa**  
**Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**  
**tahun 2016**

No	Dusun	Jumlah Penduduk			
		Jumlah KK	Laki Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Tonasa	172	326	333	659
2	Maroanging	107	199	202	401
3	Buki	204	416	396	812
4	Mangottong	226	444	482	926
5	Balangbuki	131	281	261	542
6	Parangbobbo	236	451	426	877
7	Langkowa	149	318	340	659
Jumlah		1225	2435	2440	4875

Sumber: Arsip Profil Desa Tonasa 2016

Berdasarkan data tersebut, maka keadaan sosial Desa Tonasa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Tingkat pendidikan masyarakat**  
**Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**  
**Tahun 2016**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Tidak sekolah	591	
2	SD/ Sederajat	1283	
3	SMP/ sederajat	373	
4	SMA/ sederajat	307	
5	Diploma/sarjana	109	

Sumber: Arsip Profil Desa Tonasa 2016

Berdasarkan data tersebut, tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah.  
 Selanjutnya keadaan keagamaan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Agama dan kepercayaan masyarakat**  
**Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa**  
**Tahun 2016**

No	Agama	Jumlah	Keterangan
1	Islam	4822	
2	Kristen Katolik	0	
3	Kristen Protestan	53	
4	Hindu	0	
5	Budha	0	
6	Kongfuchu	0	

Sumber: Arsip Profil Desa Tonasa 2016

**Tabel 4**  
**Daftar Nama Dai di**  
**Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tahun 2016**

No	Nama Dai	Umur	Alamat
1	Muh. Nur Amin T., S.Ag	49 tahun	Dusun Tonasa
2	Drs. Hamsah Pasu	55 tahun	Dusun Buki
3	Ramli Umar, A. Ma	44 tahun	Dusun Mangottong
4	Asri, S.Pd.I	35 tahun	Dusun Buki
5	Ismail Bahar S. Pd., M.Pd	40 tahun	Dusun Tonasa
6	Sahrullah S.Pd., M.Si	40 tahun	Dusun Tonasa
7	Drs. Ukkas M.	43 tahun	Dusun Tonasa
8	H. Anwar Sattuang S.Sos	60 tahun	Dusun Tonasa
9	Abd. Malik, S.Pd	37 tahun	Dusun Tonasa
10	Ismail Tahir	35 tahun	Dusun Parangbobbo
11	Bakri S.Ag	40 tahun	Dusun Buki
12	Musa Naba	41 tahun	Dusun Maroanging
13	Nasrullah	33 tahun	Dusun Parangbobbo
14	Herman	35 tahun	Dusun Parangbobbo
15	Usman Balo	45 tahun	Dusun Mangottong
16	Ramli	40 tahun	Dusun Parangbobbo
17	Ramli S.Ag	41 tahun	Dusun Langkoa
18	Mustakim S., S.Ag	35 tahun	Dusun Mangottong
19	H. Abdul Latif, S.Ag	55 tahun	Dusun Parangbobbo
20	Irwan K, S.Pd	45 tahun	Dusun Tonasa

Sumber: Arsip Imam Desa Tonasa Tahun 2016



## ***B. Upaya Dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao***

Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan suatu taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma agama. Kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan Desa Tonasa tidak terlepas dari keadaan sosial geografis wilayah Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa itu sendiri yang kebanyakan masyarakatnya adalah petani dan pedagang.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah swt. yang lainnya. Namun Allah swt. juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Olehnya itu, tugas seorang dai adalah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada *mad'uw* (masyarakat).

Dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam memberikan informasi dan membina karakter keberagamaan masyarakat juga dalam rangka pengabdian kepada Allah swt. dan dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, serta cara penyampaiannya agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

Format dan cara tersebut diperlukan strategi dalam upaya mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan. Berdasarkan strategi itu pula menghasilkan suatu metode. Hal ini karena pada dasarnya strategi yang baik adalah strategi yang bisa menghasilkan suatu metode yang baik pula. Metode merupakan suatu hal yang

penting yang harus ada di dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan karakter keberagamaan sekalipun, yaitu memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan suatu dakwah. Metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya suatu aktifitas.

Tantangan dai sebelum melaksanakan dakwah pembinaan keberagamaan masyarakat yaitu dai dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *mad'uw* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya dai mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaiaannya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter/akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya mushollah atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bahwa dai dalam menjalankan tugasnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh masyarakat, dai menyesuaikan diri dengan masyarakat yang dihadapinya. Selain itu, dakwah yang disampaikan juga lugas dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Dai sebagai pengemban risalah suci juga harus mempunyai karakter, sifat dan tingkah laku serta kemampuan diri untuk menjadi seorang publik figur dan teladan bagi masyarakat, karena dai pasti akan menyeru manusia ke jalan Allah swt. Olehnya itu, dai senantiasa harus membekali diri dengan akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, amanah, sabar dan tabah.

Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang menghadapi perkembangan seperti sekarang ini, pasti akan memengaruhi pola kehidupan masyarakat. Tetapi untuk menghindari hal tersebut, dai dengan metode dakwahnya

berusaha mengimbangi dengan metode pembangunan, seperti dalam bidang pendidikan.

Keberadaan dan kehadiran dai dalam masyarakat tujuan utamanya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*, mengembangkan dan membina akhlak, serta memajukan agama Islam.

Dai dalam berdakwah biasanya menginginkan dakwahnya berhasil sesuai dengan tujuannya. Olehnya itu, dalam pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang dalam mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, upaya dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

1. Metode ceramah

Metode ceramah ini juga sangat mendukung terwujudnya ukhuwah Islamiyah diantara masyarakat. H. Anwar Sattuang mengungkapkan bahwa:

“Ceramah lebih umum dan sering digunakan oleh dai di desa karena selain merupakan suatu kebutuhan dan praktis dalam penerapannya. Ceramah juga adalah metode yang paling sering digunakan nabi Muhammad saw., ketercakupn pesan juga lebih luas dan banyak sehingga pesan dakwah dengan cepat meluas ke masyarakat”.<sup>79</sup>

Metode ini sangat baik dalam membangun pengetahuan dan peradaban masyarakat, tetapi disisi lain, metode ini memiliki beberapa kekurangan dan kelemahan, sehingga dai penting memperhatikan hal hal berikut:

- a. Dai harus mempelajari kondisi *audience* (masyarakat).
- b. Senantiasa menyesuaikan marteri pesan pesan dengan umat dan tingkat pemahaman mereka.

---

<sup>79</sup>H. Anwar Sattuang (60 tahun), dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 13 Januari 2017.

- c. Dai harus mengorganisasikan bahan ceramah dengan cara memungkinkan pengajaran yang efektif.
- d. Dai harus merangsang berbagai variasi penyajiannya dengan menarik.
- e. Penggunaan alat bantu lain bila dianggap perlu.<sup>80</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% dai menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembinaan karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. Ramli A. mengungkapkan bahwa:

“Bagi masyarakat awam, metode ini paling efektif apalagi pada dai menggunakan bahasa sederhana yang bisa dimengerti serta diselingi dengan contoh teladan, bahasa sederhana yang dimaksud adalah bahasa sehari-hari walaupun bukan bahasa daerah”.<sup>81</sup>

Metode ceramah dilakukan secara berkesinambungan dengan menjangkau semua aspek, mulai dari masyarakat sampai ketinggian pemerintahan desa. Bagi masyarakat, penggunaan metode ceramah ini dilakukan sedikitnya sekali seminggu, yaitu ceramah pada hari Jumat (khutbah Jumat), dan kelompok pengajian majelis taklim sekali sebulan. Adapun bagi aparat pemerintahan, ceramah diberikan sebanyak 2 kali sebulan yaitu pada awal bulan (hari Jumat pertama) dan diakhir bulan (hari Jumat terakhir) yang dikenal dengan istilah Siraman Qalbu Jumat Ibadah yang bertempat di Aula Kantor Desa Tonasa dengan melibatkan semua aparat pemerintahan, mulai dari RW sampai kepala Desa.

---

<sup>80</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* ( cet:1, Jakarta; Kencana Predana Media Group, 2004), h 166-167

<sup>81</sup>Ramli A. (46 tahun), anggota masyarakat Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 15 Januari 2017.

## 2. Metode Diskusi atau Dialogis (*Mujadalah*)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban<sup>82</sup>.

Berdasarkan batasan tentang diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang tertentu.

Metode diskusi digunakan oleh dai dalam memberikan pencerahan biasanya di kolaborasikan atau dipadukan dengan metode ceramah. H. Anwar Sattuang berpendapat bahwa :

“Akan sangat efektif atau maksimalnya metode ceramah oleh dai jika dipadukan atau dirangkaikan dengan diskusi. Diskusi memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pertanyaan langsung mengenai agama Islam, serta saling bertukar pikiran”.<sup>83</sup>

## 3. Metode pendidikan dan pengajaran

Metode ini mendorong dai membentuk dakwahnya dengan mengadakan pengajian TPQ (taman pendidikan Al quran) yang ada di setiap dusun di Desa Tonasa dengan tujuan supaya anak anak di Desa Tonasa bisa membaca Alquran dengan fasih dan mendapat pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus zaman globalisasi.

Orang Islam khususnya di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dan di Indonesia bahkan mungkin di dunia bisa dikatakan merupakan hasil pendidikan verbal. Sejak kecil diarahkan pada menghafal ayat Alquran, salat,

---

<sup>82</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1981) h. 179

<sup>83</sup> H. Anwar Sattuang (60 tahun), dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 13 Januari 2017.



pembacaan doa harian, dan membaca kitab Alquran dengan baik dan benar menuntut agar kurikulum pendidikan agama Islam sebagian besar diisi pengajaran yang menunjang tercapainya kecakapan verbal. Hasilnya adalah dibangunnya sekolah dan madrasah, salah satunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Buki di Dusun Buki.

Hamsah Pasu berpendapat bahwa:

“Pendidikan secara luas adalah upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya sesuai dengan kerangka nilai tertentu, maka dengan demikian pendidikan Islam identic dengan dakwah Islam. Olehnya itu, selayaknya setiap muslim adalah dai sekaligus pendidik karena dari arah pendidikan Islam tidak lain pendekatan manusia pada tingkat kesempurnaan dan pengembangan kemampuan”.<sup>84</sup>

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Muhammad Jafar As Sahlani bahwa pendidikan Islam sebagai proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya<sup>85</sup>. Gambaran manusia sempurna ialah yang sudah mencapai ketinggian iman dan ilmu, Allah swt. berfirman dalam QS. Al Mujadalah/58:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَّسْحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di

---

<sup>84</sup> Hamzah Pasu (55 tahun), dai dan guru agama Islam di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Januari 2017.

<sup>85</sup> Ali Mustafa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997), h. 115



antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>86</sup>

Berdasarkan uraian tersebut diatas, hakekat pendidikan agama yang dilakukan adalah penanaman karakter dan moral beragama pada anak. Pendidikan agama sebagai metode dakwah yang dilakukan dai di Desa Tonasa bertujuan membina dan melestarikan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yaitu fitrah beragama yang apabila fitrah dan karakter tersebut tidak dilestarikan melalui pendidikan, dikhawatirkan fitrah tersebut akan luntur sehingga *amar makruf nahi munkar* sulit diwujudkan.

#### 4. Metode *Uswatun Hasanah*

Dakwah dengan *uswatun hasanah* adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah. Bahkan *uswatun hasanah* adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah, salah satu bukti adalah bahwa pertama kali tiba di madinah, yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Quba dan menyatukan kaum anshar dan muhajirin dalam ukhuwah islamiyah.<sup>87</sup> Begitu pula dengan dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa tidak hanya melakukan ceramah saja, namun juga mengamalkan isi ceramahnya dalam kegiatan dan perbuatan sehari-hari.

Efektifitas *uswatun hasanah* sebagai metode dengan maksud agar mad'u dapat meresap dengan mudah dan cepat serta merealisasikan seruan dakwah

---

<sup>86</sup> Kementerian Agama RI. *Al quran dan Terjemahnya* (Semarang; Toha Putra. 2014), h.543

<sup>87</sup> An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah*. Jakarta: Amzah. h 238

***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dai dalam Pembinaan Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa***

**1. Faktor Pendukung Dai**

Faktor pendukung yang dialami dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah:

**a. Kepribadian dai**

Kepribadian dan karakter seorang pendakwah adalah citra yang dimiliki seseorang melalui kesan kuat dan melekat dimata masyarakat, seperti yang ditemui pada sebagian dai yang ada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang menjadi subjek dalam penelitian ini kepribadian dan karakter tersebut dapat dilihat dari tingginya intensitas dakwah, materi yang disampaikan serta antusias masyarakat.

**1) H. Anwar Sattuang**

Bapak H. Anwar Sattuang memiliki peran dan kesan yang sangat baik di masyarakat, akhlak yang sopan terhadap semua kalangan masyarakat, kesederhanaan dan kewibawaan ketika berdakwah membuat masyarakat tertarik mendengarkan dakwahnya,<sup>88</sup> hal ini dibuktikan dengan tingginya intensitas dakwah yang dilakukannya di usia yang menginjak 60 tahun. Beliau sering kali diundang dalam berbagai acara keagamaan di Desa Tonasa sampai tingkat Kecamatan. Ruang lingkup kegiatan dakwah yang cukup tinggi dapat dilihat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan rutin di berbagai tempat, seperti di beberapa masjid diantaranya Masjid Nurul Amin, Masjid Babul Jannah, dan juga di beberapa pengajian majelis taklim dan

---

<sup>88</sup>Sinara (79 tahun), *Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, wawancara, 14 Januari 2017.

pengajian di lingkup pemerintahan desa maupun Kecamatan. Materi yang diberikan ditekankan kepada ajakan bertakwa kepada Allah swt.

## 2) Hamsah Pasu

Bapak Hamsah Pasu juga merupakan salah seorang dai dengan intensitas dakwah yang cukup tinggi, sikap sabar dan tenang serta tutur kata yang baik mampu menarik minat masyarakat untuk mendengarnya.<sup>89</sup> Kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap minggu ini dilaksanakan di beberapa dusun di Desa Tonasa, salah satunya yang paling mendapat perhatian adalah di Dusun Balang Buki. Dakwah beliau disambut antusias oleh masyarakat khususnya di Dusun Balang Buki

Selain berdakwah, Bapak Hamsah Pasu juga menjadi tenaga pengajar di dua sekolah, yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Buki dan Sekolah Dasar Balang Buki sebagai Kepala Sekolah dan guru Agama Islam.

## 3) Muh. Nuramin T.

Bapak Muh. Nuramin T. juga merupakan salah satu dai yang memiliki jam terbang dakwah yang cukup padat. Sikap yang paling menonjol dalam diri beliau adalah sikap tegas dan kemampuan dalam retorika, serta kehidupan yang sederhana.<sup>90</sup> Beliau juga adalah seorang penyuluh agama Islam Kecamatan Tombolo Pao. Tidak jarang beliau berdakwah di masjid di Desa Tonasa, maupun di luar Desa Tonasa. Materi yang dibawakan adalah seputar tauhid dan muamalah.

### b. Profesionalisme dai

Faktor profesionalisme ini meliputi latar belakang pendidikan, penguasaan bahan serta pengalaman dakwah.

---

<sup>89</sup>Johariati (40 tahun), *Masyarakat* di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *wawancara*, 12 Januari 2017.

<sup>90</sup> Ramli A (46 tahun), *Masyarakat* di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *wawancara*, 13 Januari 2017.

### 1) Latar Belakang Pendidikan Dai

Latar belakang pendidikan dai memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan seorang dai dalam melakukan dakwahnya. Latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesi yang dipegangnya berperan penting terhadap profesionalisme dai dan menyebabkan dakwah yang dilakukan akan terus tetap bertahan bahkan berkembang

Para dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang berjumlah 20 orang yang dijadikan subjek dalam penelitian ini semuanya adalah laki laki. Mereka adalah

- a) Muh. Nur Amin T., S.Ag
- b) Drs. Hamsah Pasu
- c) Ramli Umar, A. Ma
- d) Asri, S.Pd.I
- e) Ismail Bahar S. Pd., M.Pd
- f) Sahrullah S.Pd., M.Si
- g) Drs. Ukkas M.
- h) H. Anwar Sattuung S.Sos
- i) Abd. Malik, S.Pd
- j) Ismail Tahir
- k) Bakri S.Ag
- l) Musa Naba
- m) Nasrullah
- n) Herman
- o) Usman Balo

- p) Ramli
- q) Ramli S.Ag
- r) Mustakim S., S.Ag
- s) H. Abdul Latif, S.Ag
- t) Irwan K, S.Pd<sup>91</sup>

Berdasarkan data 20 dai tersebut, latar belakang pendidikan mereka mayoritas sarjana S1, yakni sebanyak 14 orang serta pendidikan SMA sebanyak 6 orang.

Berdasarkan data tersebut diatas pula, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan mereka tergolong tinggi sehingga mampu menunjang dakwahnya di masyarakat karena mereka memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu berbahasa arab dan membaca Alquran dengan baik dan benar.

## 2) Pengalaman berdakwah

Faktor pengalaman berdakwah merupakan salah satu faktor yang turut memengaruhi aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pengalaman berdakwah bagi seorang dai diperlukan sebagai penunjang terjadinya proses dakwah.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh dai yang diteliti semuanya memiliki pengalaman berdakwah selama 10 tahun keatas semua ini membuktikan bahwa pengalaman seorang dai dalam melakukan dakwah.

---

<sup>91</sup> Desa Tonasa, *Arsip Imam Desa Tonasa tahun 2016*, h. 5

### 3) Penguasaan bahan

Penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika dai menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika dai kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, Bapak Muh. Nur Amin berpendapat bahwa:

“Sebelum melakukan dakwah, terlebih dahulu harus mempelajari tentang bahan bacaan yang akan diterangkan untuk dakwah nantinya, supaya bahan yang akan diajarkan nantinya lebih dikuasai dan juga lebih mudah menjelaskan dengan lancar dan baik serta teratur serta dengan baik dan mudahnya menjawab segala pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang akhirnya pelaksanaan dakwah bisa berjalan dengan baik”<sup>92</sup>

#### c. Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat secara sederhana diartikan sebagai keadaan penduduk yang ditinjau dari bidang sosial, ekonomi maupun agama yang memengaruhi kehidupan keseharian masyarakat.

Kondisi masyarakat yang berada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terbilang religius, hal ini dapat dilihat dari setiap dusun memiliki masjid, yaitu sejumlah 9 buah masjid.

Kegiatan keagamaan masyarakat Desa Tonasa antara lain pengajian yang dilakukan oleh para majelis taklim setiap dusun, serta pengajian/ Jumat ibadah di

---

<sup>92</sup> Muh. Nur Amin (49 tahun), Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 13 Januari 2017.



ruang lingkup pemerintahan Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa yang diadakan setiap dua kali sebulan.

## 2. Faktor Penghambat Dai

Faktor penghambat yang dialami dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah:

- a. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda.
- b. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka.
- c. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan.<sup>93</sup>

Menyiasati beberapa faktor penghambat tersebut, terdapat beberapa solusi yang diterapkan oleh dai, diantaranya:

- a. Penyampaian materi dakwah dengan menyederhanakan makna kosa kata tanpa mengurangi dari makna dakwah yang disampaikan<sup>94</sup>
- b. Memberikan selingan berupa cerita inspiratif dan kisah kisah Nabi dan para sahabat yang pas sehingga masyarakat tidak bosan.<sup>95</sup>
- c. Membuka forum diskusi setelah melakukan dakwah/ceramah.

Setiap dai harus mempunyai metode tersendiri dalam upaya pembinaan karakter keberagamaan masyarakat, tujuannya agar pesan risalah yang diberikan dapat dipahami masyarakat dan isi pesan yang disampaikan harus mudah dipahami dan

---

<sup>93</sup> H. Anwar Sattuang (60 tahun), dai di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 13 Januari 2017.

<sup>94</sup> Hamzah Pasu (55 tahun), dai dan guru agama Islam di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 12 Januari 2017.

<sup>95</sup> Muh. Nur Amin (49 tahun), Penyuluh Agama Islam Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa, *Wawancara*, 13 Januari 2017.

diterima. Tidak dapat dipisahkan pasti ada hambatan yang dihadapi, yang terpenting adalah memberikan solusi atau jalan keluarnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa:

5. Upaya dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan tombolo pao di tempuh melalui beberapa metode, yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah dilakukan secara berkesinambungan dengan menjangkau semua aspek, mulai dari masyarakat sampai ketingkat pemerintahan desa. Bagi masyarakat, penggunaan metode ceramah ini di lakukan sedikitnya sekali seminggu, yaitu ceramah pada hari Jumat (khutbah Jumat), dan kelompok pengajian majelis taklim sekali sebulan.

b. Metode Diskusi atau Dialogis (Mujadalah)

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong masyarakat berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban.

c. Metode pendidikan dan pengajaran

Dai dalam metode ini membentuk dakwahnya dengan mengadakan pengajian TPQ (taman pendidikan Alquran) yang ada di setiap dusun di Desa Tonasa dengan tujuan supaya anak anak di Desa Tonasa bisa membaca Alquran dengan fasih dan mendapat pendidkan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus zaman globalisasi.

- d. Metode *Uswatun Hasanah*, yaitu dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah
6. Faktor Pendukung dai dalam Pembinaan Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah:

- d. Kepribadian dai, yaitu citra yang dimiliki dai dalam berdakwah melalui kesan kuat dan melekat dimata masyarakat.
- e. Profesionalisme dai, yaitu kemampuan seorang dai dalam melakukan dakwahnya, meliputi latar belakang pendidikan dai, pengalaman berdakwah dan penguasaan bahan.
- f. Kondisi masyarakat, yaitu keadaan penduduk yang ditinjau dari bidang sosial, ekonomi maupun agama yang memengaruhi kehidupan keseharian masyarakat. Kondisi masyarakat yang berada di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terbilang religius, hal ini dapat dilihat dari setiap dusun memiliki masjid, yaitu sejumlah 9 buah masjid.

Sedangkan Faktor penghambat yang dialami dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa adalah:

- d. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda beda.
- e. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas petani dan berkebun sehingga hampir sepanjang hari hanya berada di kebun mereka.
- f. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang keagamaan

## **B. Implikasi Penelitian**

1. Berdasarkan beberapa faktor penghambat dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao tersebut, diharapkan kepada dai memberikan materi dakwah berdasarkan tingkat pemahaman masyarakat agar pesan dakwah yang disampaikan lebih tepat sasaran dan dipahami masyarakat.
2. Diharapkan kepada pemerintah Desa Tonasa memberikan dukungan moril maupun materil yang maksimal kepada dai dalam melakukan dakwah di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.
3. Diharapkan kepada seluruh unsur masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa dapat bekerjasama dengan instansi pemerintah setempat dan khususnya dengan dai yang menyampaikan materi dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim.

Abdullah, Dzikron. *Metodologi Dakwah. Diktat Kuliah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1988.

Abdullah, Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta : Amzah, 2004.

Afandi, Arief .Ed. *Islam Demokrasi Atas Bawah Polemic Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amin Rais*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Agus, Bustanuddin. *Agama dan Fenomena Sosial: Buku Ajar Sosiologi Agama*. Jakarta: UI Press, 2010.

Al Bukhari, Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah. *Sahih Al Bukhari*. Vol. IV, Saudi Arabia; Daar Thuwaiq an Najah, 1422 H.

Ali Aziz, Moh. *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*, Jakarta; Kencana Prenada Group, 2004.

Amin Muliaty. *Filsafat Dakwah* Makassar: Alauddin University Press, 2014

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah* Cet II. Jakarta: Amzah, 2013.

Arif, Subhan. *Implementasi Prinsip Prinsip Komunikasi dalam Al quran-Studi Para Dai di Bandar Lampung*, analisis 3 no. 1. 2003

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arnold, Thomas. W. *The Preaching of Islam*. Diterjemahkan Oleh H.A. Nawawi Rambe dengan Judul Sejarah Dakwah Islam. Cet: II: Jakarta; Widjaya,1981.

Ayyub. “Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam: Peranan Dai Dalam Mensosialisasikan Motto Kendari Kota Bertakwa di Kota Kendari.” *Tesis*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2014.

Budiharjo. *Dakwah dan Pengentasan Kemiskinan*. Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2007.

Darajat,Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* .Jakarta : Bulan Bintang, 1981.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.

Endarsawara, Suwardi. *Penelitian Kebudayaan: Idiologi, Epistemologi dan Aplikasi* Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006.

Faisal, Sanapiah. *Format Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.



- Hamidi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Cet.III; Malang : UNISMUH Malang, 2005.
- Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*. Jilid: I. Semarang: CV Toha Putra, 1973.
- Hidayatulloh, Furqon. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka, 2010.
- Karlina, Lina. “Metode Dakwah Para Dai dalam Penyampaian Pesan-Pesan Keagamaan di Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan”, *Skripsi*. Banjarmasin sarjana IAIN Antasari, 2016
- Kementerian Agama RI . *Al quran dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2014.
- Kohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Bina Aksara Anggota IKPI,1983
- Kurniatin, Binti. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun 2013/2014” *Skripsi*. Makassar: IAIN Tulungagung, 2014.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Fiqhul Dakwah Al Fardiyah Dakwah Fardiyah: Metode Membentuk Pribadi Muslim*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Mahmuddin, “Dakwah dan Transformasi Sosial (Study Tentang Strategi Dakwah Muhammadiyah di Bulukumba)”, *Disertasi*. Makassar: PPs UIN Alauddin, 2013.
- Moleong, Lexi. J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah:Membangun Cara Berpikir dan Merasa*. Malang: Madani Press, 2014.
- Mukhtar, Alfatun. *Tunduk pada Allah. Fungsi pan Peran Agama palam Kehidupan Manusia*. Cet I; Jakarta: Khazanah Baru, 2001.
- Munawwir AF, *Kamus Al Bisri: Arab-Indonesia*. Surabaya; Pustaka Progresif, 1999.
- Munir, Abdulloh. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Edisi Revisi Cet III ; Jakarta: Kencana, 2006.
- Munsiy, A. Kadir. *Metode Diskusi dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas,1978.
- Muriah, Siti. *Metologi Dakwah Kontemporer*.Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Naim, Ngainum. *Character Building* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Najamudin. *Metode Dakwah Menurut Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2008.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet.VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- , *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar* Jakarta: Mizan Pustaka, 2013.
- S. Nasution. *Metode Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsinto, 1996.
- Sholeh, Abdul Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syukir, Asmuni. *Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Thouless, Robert H. *Psikologi Agama*. Jakarta: CV Rajawali, 1992.
- UIN Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Yakub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997.
- Yakub, Ali Mustafa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta; Pustaka Firdaus, 1997.
- Zuhaili, Wahbah. dkk. *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Perss, 2004.



The logo of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar is a large, light green emblem. It features a stylized green archway (shamsa) with a yellow shield in the center. The shield contains Arabic calligraphy. Below the archway is a green geometric pattern resembling a stylized 'S' or a star.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN TOMBOLOPAO  
Karaeng Pado No. 01 Tombolo Kode Pos 92174

Tombolo, 05 Januari 2017

Kepada

Yth. Kepala Desa Tonasa

Di-

Tempat

Nomor : 070/01/TP/I/2017  
Lampiran : -  
Hal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kab. Gowa Nomor : 070/2266/BKB.P.L/2016 tanggal 27 Desember 2016 tentang Rekomendasi Penelitian Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : IMRAN RIFAI  
Tempat/Tanggal Lahir : Maroanging, 2 April 1995  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat saudara yang berjudul : **"METODE DAI DALAM MEMBINA KARAKTER KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA."**

Selama : 21 Desember 2016 s/d 21 Januari 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Linmas Kab. Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya terima kasih.



**AZHARI AZIS, AP, MM**

Pangkat. Pembina

NIP. 19750713 199412 1 001

Tembusan Kepada Yth:

1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
2. Tripika Kec. Tombolo:





**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 27 Desember 2016

Kepada

Yth. Ka. Camat Tombolopao

Di-

Tempat

Nomor : 070/226/BKB.P/2016

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan Surat Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sul-Sel Nomor: 15744/S.01.P/P2T/12/2016 tanggal 21 Desember 2016 tentang Rekomendasi Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : Imran Rifai  
Tempat/Tanggal Lahir : Maroanging, 2 April 1995  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**METODE DAI DALAM MEMBINA KARAKTER KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TONASA KECAMATAN TOMBOLOPAO KABUPATEN GOWA**"

Selama : 21 Desember 2016 s/d 21 Januari 2017  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. BUPATI GOWA  
KEPALA BADAN,



**KAMALUDDIN SERANG, S.Sos, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 19590205 198003 1 013

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar;
3. Yang Bersangkutan ;
4. Pertinggal



1 2 0 1 6 1 9 1 4 2 1 6 1 8 3

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**  
( UPT - P2T )

Nomor : 15744/S.01P/P2T/12/2016  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar Nomor : B.8652/DU.I/TL.00/12/2016 tanggal 20 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : IMRAN RIFAI  
Nomor Pokok : 50200113031  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" METODE DAI DALAM MEMBINA KARAKTER KEBERAGAMAAN MASYARAKAT DI DESA TONASA  
KECAMATAN TOMBOLO PAO KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Desember 2016 s/d 21 Januari 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 21 Desember 2016

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN SE., MS.**

\* Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
2. Pertinggal.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 ■ (0411) 864924, Fax, 864923 Makassar  
Kampus II: Jl. H. Yasin Limpo ■ (0411) 841879, Fax, 8221400 Samata-Gowa

Nomor : B- 8652/DU.I/TL.00/12/2016  
Sifat : Penting  
Lamp : 1 (Satu) Rangkap  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Samata Gowa, 26 Desember 2016

Kepada  
Yth. Gubernur Prov. Sulawesi-Selatan  
Cq. Kepala UPT, P2T, BKPMMD Prov. Sul-Sel  
Di -  
Makassar

*Assalamu Alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: Imran Rifai
NIM	: 50200113031
Tingkat/Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas	: Dakwah & Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Alamat	: Jl. H.M. Yasin Limpo Samata Gowa

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "*Metode Dai dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Dosen pembimbing : 1. Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd.  
2. Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa terhitung mulai tanggal 26 Desember 2016 s/d 26 Januari 2017.

Demikian, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik &  
Pengembangan Lembaga



Dr. H. Misbahuddin, M.Ag  
NIP. 19701208 200003 1 001

Tembusan ;

1. Rektor UIN Alauddin Makassar sebagai Laporan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

## **PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

### **A. Dai Di Desa Tonasa**

1. Bagaimana peran dai dalam membina karakter keberagamaan masyarakat di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao?
2. Adakah bentuk kegiatan masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang anda dakwahkan?
3. Apasaja upaya yang anda lakukan dalam membina karakter keberagaman masyarakat di Desa Tonasa, Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa?
4. Dari beberapa upaya dilakukan, metode apa yang paling efektif di terapkan bagi masyarakat?
5. Apakah kegiatan tersebut rutin dilakukan?
6. Apakah isi/tema dari dakwah yang biasa anda sampaikan kepada masyarakat?
7. Bagaimana antusias masyarakat terhadap metode dakwah yang anda lakukan?
8. Apakah faktor pendukung dari kegiatan dakwah yang anda lakukan?
9. Jika ada, apakah faktor penghambat dari dakwah yang anda lakukan?

### **B. Imam Desa Tonasa dan Pejabat pemerintahan Desa Tonasa**

1. Bagaimanakah gambaran umum Desa Tonasa?
2. Bagaimana pula gambaran keberagamaan masyarakat Desa Tonasa?
3. Ada berapa pendakwah/dai yang ada di Desa Tonasa?
4. Apakah pemerintah mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan para dai?
5. Apa saja bentuk dukungan yang diberikan?

6. Apakah pendakwah/ustas di desa tonasa memiliki struktur organisasi tersendiri?
7. Adakah kendala yang dialami oleh Dai dalam berdakwah di Desa Tonasa?
8. Adakah pembinaan keagamaan/ pengajian bagi pejabat pemerintah Desa Tonasa?
9. Seberapa rutinkah dilakukan?
10. Materi apa yang biasa disampaikan?

**C. Masyarakat Desa Tonasa**

1. Seberapa seringkah ustadz/ dai memberikan ceramah/ siraman Qalbu?
2. Bagaimana tanggapan anda mengenai kegiatan tersebut
3. Apa saja tema dakwah yang biasa diberikan?
4. Apakah anda tertarik mendengar pesan dakwah tersebut?
5. Adakah saran yang anda berikan bagi peningkatan kualitas dakwah kedepan?



Gambar 1: Kantor Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao tahun 2016



Gambar 2: Struktur Organisasi Desa Tonasa tahun 2016





Wawancara dengan Bapak Anwar Sattuung dan Bapak Irman , Tanggal 13 Januari 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



Wawancara dengan Bapak Ramli Ali , Tanggal 13 Januari 2017



Wawancara dengan Ibu Joharianti Tanggal 14 Januari 2017



Gambar 4: Pengajian rutin majelis taklim Desa Tonasa tahun 2016



Gambar 5: Jumat Ibadah di Aula Kantor Desa Tonasa tahun 2017



Gambar 6: Menanamkan karakter beragama sejak dini di Madrasah Ibtidaiyah Buki  
bulan Januari 2017



ALAUDDIN  
MAKASSAR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Imran Rifai, lahir di Maroanging, tepatnya tanggal 02 April 1995. Penulis merupakan pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ramli A dan ibu bernama Harlinah. Saudara penulis antara lain : Nurul Atifah, dan Ilham Aksan. Adapun jenjang pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Inpres Maroanging tahun 2001,
2. SMP Negeri 1 Tombolo Pao tahun 2007,
3. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Datarang tahun 2010,
4. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2013 pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan Judul Skripsi “Metode Dai Dalam Membina Karakter Keberagamaan Masyarakat Di Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, dengan Dosen Pembimbing I Dr. Hj. Murniaty Sirajuddin, M.Pd dan Dosen Pembimbing II Dr. Syamsidar, S.Ag., M.Ag.

Sebelum menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, peneliti telah memasuki beberapa organisasi, diantaranya Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) bidang Seni dan Olahraga, serta aktif di Organisasi Gerakan Mahasiswa (GEMA) Pembebasan HTI (*Hizbut Tahrir Indonesia*) Komisariat UIN Alauddin Makassar.